

Peranan Balai Pengembangan Anak dan Remaja dalam Memberikan Bimbingan Karir Kepada Remaja Binaan

Arip Widodo¹, Ridha Fadila Putri² Gusti Emilia Suzanti³

1 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah, Manna, Indoensia

2 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah, Manna, Indoensia

3 Mahasiswa PIAUD Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah, Manna, Indoensia

✉ aripwido@stit-alquraniyah.ac.id

ABSTRAK

Sulitnya remaja dalam mencari pekerjaan hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Balai Pengembangan Anak dan Remaja dalam memberikan bimbingan karir kepada remaja binaan kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. informan dalam penelitian adalah remaja binaan dan pembimbing karir yang bekerja di Balai Pengembangan Anak dan Remaja Kota Bengkulu yaitu berjumlah 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya mempunyai keahlian dalam karir pekerjaan, memeberikan materi-materi keterampilan tentang perbengkelan, salon dan menjahit faktor pendukungnya yaitu tersedianya fasilitas dan tenaga pembimbing yang professional serta kemauan atau semangat remaja binaan dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir pekerjaan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya dari segi pendanaan dan masih adanya remaja yang kurang semangat dalam mengikuti bimbingan karir.

Kata kunci: Peran BPAR; Bimbingan Karir; Remaja Binaan

How to cite Widodo, A. Putri, R.F & Suzanti, G. E. (2022). *Peranan Balai Pengembangan Anak dan Remaja dalam Memberikan Bimbingan Karir Kepada Remaja Binaan*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2). 80-86. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber naluriah. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak semata-mata bersifat fisiologis (makan, minum dan udara), melainkan juga kebutuhan psikologis (perlunya perhatian, kasih sayang dan merasakan cinta) (Mohammad Ali, 2006: 153) . Pada setiap tahapan perkembangan manusia terdapat tugas-tugas tertentu yang berasal dari harapan masyarakat yang harus dipenuhi oleh individu, dan ini sering disebut tugas-tugas perkembangan. Keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan pada periode usia tertentu akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menjalankan tugas perkembangan pada periode usia selanjutnya (Hendrianti Agustiani, 2006: 37). Remaja yang terus menjalani pendidikan secara utuh

tentu akan memiliki tingkat ilmu pengetahuan pendidikan yang cukup, akan tetapi pada anak yang mengalami putus sekolah akan berakibat kurangnya memperoleh pendidikan bahkan dapat dikatakan tidak sama sekali, hal ini menjadi suatu permasalahan yang menjadi tanggung jawab semua pihak, keluarga, pemerintah atau suatu lembaga yang terkait dengan permasalahan anak putus sekolah.

Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran tersebut. Materi pelajaran sering dikeluhkan dan dianggap membosankan, terlalu sulit bahkan tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Berkurangnya semangat belajar remaja ini mengakibatkan kurangnya keinginan untuk bertahan di lingkungan sekolah dan ditimpakan pula pada faktor terbatasnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan lanjut ke perguruan tinggi. Secara rasio penerimaan di bandingkan dengan jumlah peminat di perguruan tinggi negeri jauh lebih tinggi peminatnya dibandingkan dengan penerimaan di perguruan tinggi (Sarlito Wirawan Sarwono, 2012: 150-153).

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya putus sekolah pada remaja adalah ketidakmampuan orang tua dalam membiayai kebutuhan pendidikan anaknya sehingga banyak remaja yang disebut sebagai generasi penerus bangsa akhirnya tidak tercapai terkhusus bagi keluarganya. Juga terbatasnya lapangan kerja bagi remaja yang putus sekolah juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh sehingga anak dan remaja kurang termotivasi dan berakhir tidak punya keterampilan dalam dunia kerja. Karena banyaknya remaja yang putus sekolah akan mengalami pengangguran sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai apa yang di inginkan, sulitnya untuk beradaptasi di lingkungan kerja yang baru, sehingga mudah bosan ketika menjalankan aktifitas sehari-hari di lingkungan kerja. Oleh karena itu, remaja tersebut membutuhkan bimbingan yang baik khususnya yang berkaitan dengan karir dalam pekerjaan.

Balai Pengembangan Anak dan Remaja adalah suatu lembaga Kesejahteraan Sosial yang punya tanggung jawab untuk memberikan pelayanan keterampilan kerja kepada anak terlantar putus sekolah yang menyandang masalah sosial, guna penumbuhan dan pengembangan keterampilan kerja, sehingga anak dapat melaksanakan tugas sebagai anggota masyarakat yang terampil dan aktif berpartisipasi secara produktif. Anak-anak yang tinggal di Balai Pengembangan Anak dan Remaja Harapan Bengkulu, berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu, atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Akibatnya mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, selain itu juga masalah minimnya pengetahuan tentang pekerjaan. Berdasarkan keterangan dari salah satu pengurus Panti, sebagian remaja yang tinggal di Balai Pengembangan Anak dan Remaja, mereka datang dengan membawa masalah sosial dan pekerjaan. Selain itu kebanyakan remaja yang tinggal di Balai Pengembangan Anak dan Remaja, ketika awal masuk belum banyak mengetahui dan memahami keterampilan yang bisa dilakukan seperti menjahit, perbengkelan dan salon.

Keterampilan kerja yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan dan memanfaatkan serta mengembangkan potensi diri dan etos kerja guna mendapatkan sumber nafkah atau mata pencaharian, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan berarti melaksanakan upaya-upaya berlandaskan kesadaran dan tanggung jawab terhadap terciptanya perkembangan dan kemajuan lingkungan sosialnya. Sedangkan keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan seimbang, mengadakan penyesuaian yang tepat terhadap lingkungan sosial, memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta dapat mengembangkan aspirasinya. Individu tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, namun kebutuhan psikis juga harus terpenuhi. Di samping sulitnya mencari pekerjaan kadangkala sering terjadi tindakan kriminal yang di lakukan remaja tersebut seperti mencuri, penyimpangan seksualitas. Oleh karena itu bimbingan karir kerja sangat dibutuhkan oleh remaja putus sekolah agar dari bimbingan ini dapat mempermudah mencari pekerjaan, nyaman dalam menjalankan pekerjaannya, cepat beradaptasi di lingkungan kerja yang baru bahkan mampu membuka usaha sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang terkumpul berbentuk kalimat serta gambar dan bukan angka-angka (Danim Sudarwan, 2002: 5). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan penelitian Basrowi, (Suwandi, 2008: 20). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi (Nazir, 2005: 54). Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang (Burhan Bungin, 2010: 210).

Penelitian dilaksanakan pada Balai Pengembangan Anak dan Remaja Harapan Bengkulu, pembinaan ini berlangsung selama tiga bulan. Dalam waktu satu minggu, pembinaan untuk remaja yang putus sekolah ini dilaksanakan dua kali dalam berbagai bentuk keterampilan seperti, keterampilan menjahit, salon dan perbengkelan. Binaan keterampilan ini dilaksanakan dari jam 08:00 WIB sampai dengan jam 12:00 WIB. Binaan karir yang diberikan kepada remaja bertujuan untuk memberikan mereka kepercayaan diri, termotivasi, meningkatkan dan mengasah ilmu pengetahuan mereka agar mereka mampu bersaing ketika mereka mencari pekerjaan dan kembali kerumah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Donald E. Super merencanakan suatu teori tentang perkembangan karir yang berilingkup sangat luas, karena perkembangan karir itu dipandang sebagai suatu proses yang menyangkut banyak faktor. Faktor –faktor itu sebagaimana terdapat pada individu sendiri dan sebagian terdapat pada dalam lingkungan hidupnya, yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karir seseorang. Pilihan karir merupakan suatu perpaduan dari kemampuan intelektual dan faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, tuntutan-tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan-kesempatan yang tersedia (Winkel dan Sri Hastuti, 2006: 631).

Unsur yang mendasari dalam teori super adalah konsep diri atau gambaran dari sehubungan dengan karir yang dilakukan atau jabatan yang akan dipangku. Untuk menyusun teori perkembangan karir Donald E. Super mengemukakan konsep-konsep umum sebagai berikut : Perbedaan individu (*individu Differences*). Tiap-tiap individu memiliki perbedaan baik berupa minat, bakat dan lainya yang menggambarkan bahwa individu-individu tersebut unik. Pola kemampuan kerja (*occupatioan ability pateren*). Setiap individu menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan pola-pola kepribadiannya.

Pola identifikasi dan peranan model yang dipilih (*identification and the role of models*). Peranan orang tua serta orang dewasa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk arah minat jabatan dan konsep diri individu. Tingkatan-tingkatan kehidupan (*life Stage*). Tingkatan-tingkatan kehidupan mempengaruhi arah pemilih jabatan dan penyusunan diri pada setiap individu. Kontinuitas penyesuaian (*continuitiof Adjustment*). Individu-individu dalam kehidupan sehari-hari selalu melihat kenyataan sebagai gambaran atau penjelasan proses kompromi antara konsep diri

dengan dengan realitas (kenyataan), Pola karir (*career patterns*). Pola karir pada seseorang itu terbentuk dari semenjak awal kehidupan individu itu sendiri.

Perkembangan dapat dibimbing (*Development Can Be Guided*). Perkembangan individu yang dilalui sepanjang tahap-tahap atau tingkat-tingkat kehidupan itu dapat dibimbing. Pengembangan hasil interaksi (*Development The of Interaction*). Pada hakikatnya interaksi antara individu dengan lingkungan akan memberikan pekerjaan dan jabatan tertentu. Dinamika pola karir (*The Dynamics Of Career patents*). Faktor interaksi antara individu dan lingkungan memiliki pengaruh pada dinamika pola karir individu (kemampuan kerja, perbedaan individu, setatus dan peran). Kepuasan terhadap suatu pekerjaan atau tugas itu bergantung kepada sejauh mana pekerjaan atau tugas dan pandangan hidup itu dihayati oleh seseorang yang memungkinkan ia dapat melakukan peranan yang diharapkan. Pekerjaan sebagai pandangan hidup. Dipandang bahwa pekerjaan dan pandangan hidup itu sesuai dengan potensi-potensi dan nilai-nilai yang dimiliki.

Dalam teori Donald E. Super proses perkembangan karir dibagi atas lima tahap yaitu :1). Fase pengembangan (*Growth*) dari lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, pada fase ini individu mengembangkan berbagai potensi, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambar dari (*self-concep structure*). 2) Fase eksplorasi (*Ekploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun, pada fase ini individu memikirkan berbagai alternative jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. 3) Fase pemantapan (*Establiment*) dari umur 25 sampai 44 tahun yang bercirikan usaha-usaha memantapkan diri melalui pengalaman-pengalaman selama menjalani karir tertentu. 4) Fase pembinaan (*Maintenance*) dari umur 45 tahun sampai 64 tahun, di mana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatan. 5) Fase kemunduran (*Decline*) bila individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah melepaskan jabatan.

Kelima tahap ini dipandang sebagai acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam suatu jabatan yang tampak dalam tugas-tugas perkembangan karir. Pada masa-masa tertentu dalam hidupnya individu diharapkan pada tugas-tugas perkembangan karir tertentu, yaitu perencanaan besar masa depan antara 14-18 tahun, yang terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya. Penentuan antara umur 18-24 tahun, yang bercirikan mengarahkan diri ke bidang jabatan tertentu dan mulai memangku jabatan itu. Pemantapan antara 24-35 tahun, bercirikan membuktikan diri mampu memangku jabatan yang dipilihnya. Pengakaran sesudah umur 35 tahun sampai masa pensiun, yang bercirikan mencapai setatus tertentu dalam memperoleh senioritas.

Jadi, berdasarkan teori Donald E. Super ini bahwa perkembangan karir seseorang berindikasi dari kematangan *vokasional* dari tiap-tiap tahap perkembangan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengatakan bahwa bimbingan karir yang diberikan kepada remaja untuk mematangkan vokasional individu sehingga mampu untuk membuat rencana karir, kerelaan untuk memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan faktor-faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam suatu jabatan. Sehingga membawa individu ke pemahaman diri, pengelolaan informasi tentang dunia kerja dan mampu mengembangkan karirnya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini terkait dengan peranan Balai Pengembangan Anak dan Remaja Harapan Bengkulu dalam memberikan bimbingan karir kepada remaja binaan memilih teori Donald E. Super sebagai acuan kajian penelitian.

Untuk menarik kesimpulan dan hasil penelitian, dilakukan analisis terhadap hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informen tentang “Peranan Balai Pengembangan Anak dan Remaja dalam Memberikan Bimbingan Karir kepada Remaja Binaan” serta menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang ada.

a. Proses Bimbingan Karir di Balai Pengembangan Anak dan Remaja Kota Bengkulu

1. Sumber informasi dan pelaksanaan

Sumber informasi yang didapat untuk mengikuti bimbingan karir di Balai Pengembangan Anak dan Remaja Kota Bengkulu melalui perangkat Desa dan remaja yang sudah pernah

mengikuti bimbingan karir, selain itu juga langsung dari sosialisasi dari pegawai panti, bimbingan karir di Balai Pengembangan Anak dan Remaja Kota Bengkulu berbentuk berbagai macam keterampilan yaitu keterampilan, jahit, salon dan perbengkelan, bimbingan keterampilan ini dilaksanakan dari jam 08:00 Wib samapi dengan jam 12:00 Wib, ini dilakukan pada hari sabtu dan minggu selama 3 bulan.

Bimbingan karir yang diberikan kepada remaja binaan bertujuan untuk memberikan pembelajaran agar mereka percaya diri, termotivasi, meningkatkan dan mengasah ilmu pengetahuan mereka agar mereka mampu bersaing ketika mereka mencari pekerjaan dan kembali kerumah masing-masing.

2. Strategi Pembimbing dan Pelaksanaan Bimbingan Karir

Menurut teori Donald E. Super setiap individu akan menentukan karir yang sesuai dengan pola-pola kepribadiannya. Pola karir tersebut dapat terbentuk oleh orang tua atau pembimbing dalam membentuk arah minat pekerjaan dan konsep diri individu. Untuk itu di Balai Pengembangan Anak dan Remaja Kota Bengkulu dalam memberikan bimbingan karir.

Strategi pembimbing dalam memberikan bimbingan keterampilan kepada remaja binaan ialah memberikan metode praktik dan tanya jawab, serta memberikan motivasi kepada remaja binaan agar mereka termotivasi untuk belajar secara aktif, semangat dan penuh percaya diri untuk ketika mencari pekerjaan dan menerapkan ilmu yang sudah di dapatnya.

Adapun bimbingan karir di Balai Pengembangan Anak dan Remaja Kota Bengkulu menggunakan metode praktik dan tanya jawab dalam pelaksanaan bimbingan karir.

- a. Metode praktik, metode praktik merupakan pembelajaran di mana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan dari teori yang sudah dipelajari, dalam hal ini pembimbing akan mempraktikkan kepada remaja binaan dan remaja menurunkan apa yang sudah pembimbing praktikan.
- b. Metode tanya jawab, metode tanya jawab merupakan penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab baik dari pembimbing kepada klien dan klien kepada pembimbing. Biasanya bila pembimbing bertanya kepada klien itu untuk mengukur kemampuan klien tersebut. Sedangkan apabila klien bertanya kepada pembimbing itu untuk memperjelas apa yang mereka tidak mengerti.

Peran Balai Pengembangan Anak dan Remaja Kota Bengkulu dalam memberikan Bimbingan Karir kepada Remaja Binaan, Balai Pengembangan Anak dan Remaja Kota Bengkulu adalah suatu lembaga Kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan



pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak dan remaja guna pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan kerja. Sehingga anak dan remaja dapat melaksanakan fungsi sosial sebagai anggota masyarakat yang terampil dan aktif berpartisipasi secara produksi.

Secara umum layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh Balai pengembangan Anak dan remaja, sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya metode, jadwal kegiatan dan bentuk bimbingan yang dilaksanakan, dan apa yang dirasakan oleh remaja binaan. Semua ini merupakan usaha dari Balai Pengembangan Anak dan Remaja untuk turut berperan bagi

mengatasi permasalahan remaja pengangguran, agar mereka terlepas dari masalah tersebut. Sehingga dapat mengisi masa depan mereka sebagai pemuda harapan bangsa.

Para pembimbing Balai Pengembangan Anak dan Remaja telah berupaya untuk mempertinggi peran mereka sebagai motivator bagi remaja binaan dan menggerakkan mereka untuk semangat dalam mengikuti bimbingan keterampilan ini, selain itu untuk giat berusaha dalam bekerja. Sebab mereka merupakan generasi muda pembangun bangsa dan tenaga yang sangat potensial. Usaha-usaha yang dilakukan Balai Pengembangan Anak dan Remaja Kota Bengkulu ini bertujuan untuk membangkitkan semangat remaja, agar turut berusaha untuk menggerakkan roda perekonomian yang ditunjang oleh sumberdaya manusia yang berkualitas.

Balai Pengembangan Anak dan Remaja Kota Bengkulu yang menyediakan layanan bimbingan karir terhadap remaja binaan, panti ini mempunyai peran yang cukup penting, karena pemuda merupakan generasi penerus, yang jiwa dan mentalnya harus disiapkan dengan bekal ilmu dan semangat dalam bekerja. Peran Balai Pengembangan anak dan Remaja sebagai fasilitator, terutama dalam memfasilitasi berupa sarana dan keterampilan sebagai bekal nanti dilapangan, dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan dan mempraktikan ilmu yang yang sudah didapat. Sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhannya. Sebagai mitra pemerintah dalam mengatasi permasalahan remaja, usaha Balai Pengembangan anak dan Remaja merupakan usaha yang perlu didukung oleh masyarakat maupun pemerintah terutama untuk mengatasi bangsa. Sebab permasalahan remaja sangatlah kompleks, dan perlu untuk diberikan solusinya dalam mengatasi masalah. Sehingga bangsa ini dapat terhindar dari masalah pengangguran usia produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya, peran Balai Pengembangan Anak dan Remaja dalam memberikan bimbingan karir kepada remaja binaan Kota Bengkulu, yaitu sebagai motivator yang diberikan kepada remaja binaan berupa pemberian semangat kepada remaja dalam mengikuti bimbingan keterampilan ini, selain itu untuk giat dalam berusaha dan bekerja. karena remaja merupakan generasi muda yang tenaganya sangat potensial. Selain sebagai motivator juga sebagai fasilitator, terutama dalam memfasilitasi berupa keterampilan jahit, salon dan perbengkelan, sebagai bekal ketika selesai bimbingan dan mencari pekerjaan sehingga dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan dan mempraktikan ilmu yang sudah didapat. Sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan menjadi generasi penerus bangsa.

Faktor –faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan karir di Balai Pengembangan Anak dan Remaja Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian, observasi dan wawancara bahwa faktor pendukungnya adalah pembimbing yang professional, kemauan dan semangat para remaja yang mengikuti bimbingan karir yang merupakan modal utama untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga tersedianya gedung praktik baik itu keterampilan jahit, salon dan perbengkelan, alat-alat yang digunakan dalam keterampilan tersebut berupa mesin jahit, las dan alat-alat *make up*. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya remaja binaan yang masih kurang semangat atau kurangnya kemauan dalam mengikuti bimbingan karir. Selain itu juga kurangnya pendanaan untuk membeli genset sebagai pengganti pada saat mati lampu.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontempore)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta:GP Press
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora) cetakan ke- 1*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Gramedia
- Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Copyright Holder :

© Widodo, A. Putri, R.F & Suzanti, G. E. (2022)

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

